

**PELAKSANAAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM  
BAGI PENINGKATAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA  
CACAT MENTAL**

**(Studi Kasus Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUHAMMAD MAHRUDIN**  
**101180185**

Pembimbing:

**Dr. SAIFULLAH. M.Ag**  
**NIP. 196208121993031001**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**PELAKSANAAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM  
BAGI PENINGKATAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA  
CACAT MENTAL  
(Studi Kasus Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

**MUHAMMAD MAHRUDIN**  
**101180185**

Pembimbing:

**Dr. SAIFULLAH. M.Ag**  
**NIP. 196208121993031001**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Mahrudin, Muhammad**, 2022. *Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental (Studi Kasus Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Saifullah, M.Ag.

**Kata Kunci/keyword:** Penyuluhan Agama; Keluarga Sakinah; Cacat Mental

Keluarga sakinah menjadi salah satu dambaan setiap pasangan suami istri dalam pernikahan. Tetapi tidak semua pasangan suami istri bisa mewujudkan keluarga sakinah. Keluarga sakinah merupakan harapan semua pasangan suami istri yang pada akhirnya memutuskan dalam sebuah pernikahan. Penyuluhan agama Islam mempunyai tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang sejahtera lahir maupun batin. Adapun tujuan dari adanya penyuluhan agama Islam tersebut untuk membentuk keluarga sakinah pada keluarga cacat mental. Pelaksanaan penyuluhan agama Islam sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keluarga sakinah bagi cacat mental yang masih kurang faham arti sebuah keluarga sakinah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) bagaimana metode penyuluhan agama Islam dalam pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo? (2) bagaimana materi penyuluhan agama Islam terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?

Dalam menjawab kedua rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali data dan kemudian menganalisisnya. Penelitian ini menggunakan teori penyuluhan agama Islam.

Dalam pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya Metode yang dipakai penyuluh agama Islam yakni metode datang kerumah-rumah. Metode yang dipakai penyuluh kepada keluarga normal belum sesuai dengan pedoman penyuluh agama Islam karena di Kecamatan Jambon masih menggunakan satu metode yaitu dengan metode ceramah. Sedangkan metode yang digunakan penyuluh agama Islam untuk keluarga cacat mental belum sesuai karena masih banyak kekurangan dalam memberikan penyuluhan yaitu hanya dengan berkunjung kerumah-rumah. Begitu juga dengan penerapan metodenya belum begitu diperhatikan untuk keluarga cacat mental.. Materi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam terhadap keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon sesuai dengan pedoman penyuluhan agama Islam terkait keluarga Sakinah. Dengan adanya pemberian materi tersebut memberikan sedikit pemahaman terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Materi tersebut membawa pemahaman seperti semakin paham akan hak dan kewajiban suami istri, menyelesaikan masalah dengan musyawarah. Sehingga dapat dikatakan penyuluhannya kurang mengena bagi keluarga cacat mental dalam membentuk keluarga Sakinah.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Mahrudin  
NIM : 101180185  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **PELAKSANAAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM  
BAGI PENINGKATAN KELUARGA SAKINAH  
PADA KELUARGA CACAT MENTAL (STUDI  
KASUS DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN  
PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Hukum Keluarga Islam



**Rifah Roihanah, M.Kn.**

NIP 197503042009122001

Menyetujui,

Pembimbing



**Dr. Saifullah, M.Ag.**

NIP 196208121993031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Mahrudin  
NIM : 101180185  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental (Studi Kasus Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 6 Juni 2022

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.
2. Penguji I : Wahyu Saputra, S.H.I, M.H.Li.
3. Penguji II : Dr. H. Saifullah, M.Ag.

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

Ponorogo, 6 Juni 2022

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Syariah



*[Signature]*  
**Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I**  
NIP. 197401102000032001

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Mahrudin

NIM : 101180185

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental (Studi Kasus di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2022



**Muhammad Mahrudin**  
101180185

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mahrudin

NIM : 101180185

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan  
Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental (Studi  
Kasus di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
Muhammad Mahrudin  
101180185

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Allah SWT telah menghiasi alam semesta ini dengan rasa cinta dan kasih sayang yang begitu besar, supaya kita saling berpasang-pasangan dan memperbanyak keturunan yang bisa melanjutkan perjuangan dari orang tua masing-masing. Dari perbedaan jenis ini supaya manusia tidak akan punah. Menurut Undang-Undang Perkawinan Indonesia (UU No. 1/1974) Pasal 1 menyebutkan Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga sakinah (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Perkawinan merupakan pertemuan seseorang yang dilandasi dengan cinta dan kasih sayang. Pada dasarnya setiap orang yang ingin membangun rumah tangga selalu menginginkan keluarga yang sakinah dan bahagia, akan tetapi tidak semua harapan itu sesuai yang diinginkan. Agar cita-cita tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka pasangan suami istri sebagai peran utama dalam menciptakan keluarga sakinah. Salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dalam membina keluarga sesuai dengan tuntunan agama dan ketentuan dalam masyarakat.

Keluarga yang sejahtera menjadi salah satu dambaan setiap pasangan suami istri dalam pernikahan. Tetapi tidak semua pasangan

---

<sup>1</sup> Rudianto Sri Susanti, *Materi Munakahat* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press, 2012), 1.



suami istri bisa mewujudkan keluarga sakinah. Keluarga sakinah merupakan harapan semua pasangan suami istri yang pada akhirnya memutuskan dalam sebuah ikatan pernikahan. Keluarga sakinah adalah keluarga yang selalu diberikan kedamaian, ketenteraman, selalu penuh dengan cinta dan kasih sayang. Keluarga sakinah ialah keluarga yang ideal yang merasakan kenyamanan dan ketenteraman dalam rumah tangga sampai akhir hayat. Keluarga sakinah diciptakan dari hal-hal yang kecil seperti menyayangi pasangan dan saling memberi kabar sehingga terciptanya keluarga sakinah.<sup>2</sup>

Penyuluh agama Islam adalah para juru penerang dan penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik dalam suatu perkawinan. Penyuluh agama Islam mempunyai tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang sejahtera lahir maupun batin. Penyuluh agama Islam menjadi tempat mengadu bagi masyarakat untuk menyelesaikan masalah dengan nasihat yang diberikan. Selain itu, penyuluh agama Islam sebagai pemimpin masyarakat yang bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dari adanya penyuluhan agama Islam tersebut untuk membentuk keluarga sakinah pada keluarga cacat mental. Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan agama Islam tersebut bisa dilakukan

---

<sup>2</sup> Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Perspektif Hukum Islam," *Masile*, Jurnal Studi Ilmu Keislaman, Vol. 1, No. 1 (July 2001): 166.

<sup>3</sup> Syamsuddin, "Efektivitas Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penerapan Hukum Perkawinan Islam di Masyarakat Pedesaan "Al-Risalah, Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol. III No. 1 Januari-Juni 2017, 100.

dengan mengetahui sasaran dari penyuluhan tersebut. Dapat dikatakan sebagai keluarga sakinah apabila memenuhi beberapa ciri-ciri keluarga sakinah, antara lain dilandasi dengan iman yang kuat, mempunyai misi ibadah dalam kehidupan, mentaati ajaran agama, serta saling mencintai dan menyayangi.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Jambon, terdapat 8 keluarga cacat mental yang ada di Kecamatan Jambon. Tepatnya di Desa Sidoharjo dan Desa Kreet. Begitu juga dengan orang cacat mental yang ingin menikah. Tetapi sangat disayangkan penyuluhan agama Islam belum begitu memperhatikan orang yang cacat mental dan berkeinginan menikah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Desa tersebut karena terdapat beberapa keluarga cacat mental yang berkeinginan menikah. Permasalahan yang ada di desa tersebut yaitu orang yang cacat mental dan ingin menikah tetapi kurang adanya perhatian dan kesadaran dari penyuluh agama dalam memberikan pembinaan.<sup>5</sup>

Maka dari paparan di atas peneliti sangat tertarik dan penasaran untuk meneliti terkait metode dan materi Penyuluhan Agama Islam di KUA Kecamatan Jambon bagi peningkatan keluarga pada keluarga cacat mental. Maka peneliti bermaksud untuk meneliti berjudul “Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan Keluarga Sakinah Pada

---

<sup>4</sup> Bidang Penerangan Agama Islam, *Buku Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non PNS* (Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2017), 21.

<sup>5</sup> Tri Wiyono, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 5 Desember 2021.

Keluarga Cacat Mental (Studi di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode penyuluhan agama Islam dalam pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana materi penyuluhan agama Islam terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan metode penyuluhan agama Islam dalam pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan materi penyuluhan agama Islam dalam pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bisa memberikan kemanfaatan yang berarti sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Harapan penelitian ini secara umum dapat memberikan pemanfaatan dan wawasan keilmuan khususnya keilmuan dibidang penyuluhan dan keluarga dalam membentuk keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keilmuan penulis khususnya dan para pembaca dalam bidang membentuk keluarga sakinah.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat dalam tata cara membina rumah tangga yang harmonis dan bahagia.

### E. Telaah Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati beberapa memiliki kesamaan judul menyangkut penelitian yang akan peneliti teliti.

Pertama, karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul, "*Peran Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Komunitas Punk ( Studi Kasus di Kelurahan TanjungRejo Kecamatan Sukun Kota Malang)*". Yang dikaji oleh Elvi Nur Ridho Khasanah ( UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018). Adapun rumusan masalah dari penelitian ialah menjelaskan tentang peran penyuluhan agama dalam pembinaan keluarga sakinah dikomunitas punk dan menjelaskan tentang strategi penyuluhan

agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di komunitas punk. Adapun hasil penelitian ini ialah keluarga sakinah dan bahagia dalam kognisi keluarga punk adalah keluarga yang tidak terkungkung dibawah tekanan norma-norma sosial dan keagamaan serta peran penyuluh agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan keluarga sakinah di komunitas punk daripada para elit agamawan dan aparatur negara. Dalam hal ini, strategi yang digunakan penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah di komunitas punk dengan cara membentuk spesialis kepenyuluhan.<sup>6</sup> Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus kajian penelitian. Peneliti terfokus pada pelaksanaan penyuluhan agama Islam dalam membentuk keluarga sakinah pada keluarga cacat mental.

Kedua, karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul, "*Efektivitas Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahlak Wanita Penyalahguna Jarum Suntik Di Stigma Foundation Jakarta Selatan*". Yang dikaji oleh Alvian Fikri Delingga (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah menjelaskan mengenai efektivitas metode yang digunakan oleh penyuluhan agama Islam dalam membina ahlak wanita penyalahguna jarum suntik di stigma foundation serta menjelaskan mengenai faktor penghambat dan pendukung efektifnya metode penyuluhan agama Islam dalam membina ahlak wanita penyalahguna jarum suntik di stigma foundation. Adapun hasil dari penelitian ini seberapa efektif metode yang dipakai penyuluhan

---

<sup>6</sup> Elvi Nur Ridho Khasanah, Peran Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Komunitas Punk, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

agama Islam dalam membina akhlak wanita penyalahguna jarum suntik di Stigma Foundation Jakarta Selatan. Metode yang digunakan penyuluh dinilai cukup efektif diberikan kepada kedua wanita penyalahguna jarum suntik karena dapat merubah sikap dan pandangan menjadi lebih baik dan mendekatkan akhlak mereka kepada Allah Swt.<sup>7</sup> Perbedaan penelitiannya terletak pada teori dan fokus kajian penelitian. Peneliti menggunakan teori penyuluhan agama Islam serta fokus kajiannya pada keluarga cacat mental dalam membentuk keluarga sakinah.

Ketiga, karya ilmiah berupa skripsi dengan judul, "*Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Keberagaman Anak Putus Sekolah Di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Reppang*". Yang dikaji oleh Rofiqah Yunalis (UIN Allauddin Makasar, 2018). Adapun rumusan masalah pada penelitian ini menjelaskan mengenai penyuluhan agama islam dalam membina keberagaman anak putus sekolah dan menjelaskan faktor yang menyebabkan banyaknya anak putus sekolah. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah faktor penyebab anak putus sekolah terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah terdiri dari faktor yang bersumber dari individu atau dari anak itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar dan pengaruh lingkungan serta teman pergaulan. Upaya penyuluh agama Islam dalam membina mental keberagaman anak putus sekolah di Desa Kalosi

---

<sup>7</sup> Alvin Delingga, Efektivitas Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Wanita Penyalahguna Jarum Suntik Di Stigma Foundation, *Skripsi* ( Jakarta Selatan:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2018)

Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap yaitu mengadakan pengajian mengadakan pembiayaan sekolah melalui orangtua asuh serta memberikan motivasi, bimbingan dan arahan.<sup>8</sup> Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus kajian penelitian. Peneliti terfokus pada pelaksanaan penyuluhan agama Islam dalam membentuk keluarga sakinah pada keluarga cacat mental.

Dari beberapa macam karya ilmiah ini, maka penelitian yang penulis laksanakan memiliki perbedaan dengan karya-karya sebelumnya. Dari beberapa penelaahan peneliti terdahulu berupa skripsi dan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh penulis tidak membahas secara khusus yang mengkaji mengenai Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Bagi Peningkatan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo sesuai dengan teori penyuluhan agama Islam Sehingga dapat dikatakan bahwa karya ilmiah penulis teliti belum pernah dibahas sebelumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Penelitian lapangan dapat diartikan sebagai metode untuk menemukan apa yang terjadi di sekitaran

---

<sup>8</sup> Rofiqah Yunaliis, Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Keberagaman Anak Putus Sekolah, *Skripsi* (Sidenreng Reppang: UIN Allauddin Makasar, 2018)

lingkungan masyarakat. Penelitian ini mengamati dari masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga peneliti sangat terfokus kepada data-data yang didapat dari lapangan kemudian dianalisis. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk menemukan sebuah jawaban dari masalah-masalah melalui prosedur ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif sistematis dengan melalui beberapa metode seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen<sup>9</sup>.

## 2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan kualitatif peneliti sangat berperan penting, karena hal ini sebagai alat menghubungkan peneliti dengan responden untuk penelitian yang dilakukan. Dengan adanya kehadiran peneliti ini akan lebih memudahkan untuk mengamati dan melihat kondisi responden ketika pengumpulan data. Peneliti harus bertindak sebagai instrument kunci dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat penuh. Artinya peneliti melakukan pengamatan aja, selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan tempat dilaksanakan penelitian tersebut.

## 3. Lokasi Penelitian

---

<sup>9</sup> Umar Sidiq Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

<sup>10</sup> Ibid, 5.



Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Dari seluruh desa di Kecamatan Jambon ada dua desa yang mempunyai warga yang cacat mental yakni Desa Kreet dan Desa Sidoharjo. Pemilihan lokasi ini pertimbangan dari topik yang akan peneliti angkat.

#### 4. Data dan Sumber Data

##### a) Data

Data yang diperoleh wawancara dengan Para Pihak KUA Kecamatan Jambon, penyuluhan agama Islam dan diperoleh langsung dari keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo yang terdiri data umum dan data khusus. Data umum berupa profil keluarga cacat mental yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan data khusus dalam penelitian ini terkait metode dan materi penyuluhan agama Islam bagi peningkatan keluarga Sakinah pada keluarga cacat mental.

##### b) Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah

###### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh langsung tanpa perantara orang lain. Adapun tujuan diraihnya sumber data primer ini untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>11</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait

---

<sup>11</sup> Etta Mamang Sangajadi dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 171.

yakni keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

## 2) Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari beberapa literatur dokumen seperti buku, jurnal penelitian, serta publikasi dari internet yang berkaitan dengan pembentukan keluarga Sakinah.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada peneliti kualitatif ini menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara (*Interview*), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data berupa jawaban dan pengetahuan.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak KUA Kecamatan Jambon, penyuluh bagian keluarga sakinah, kepala desa, dan para keluarga cacat mental yang ada di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
- b. Observasi, ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau analisa. Data didapat langsung dari lapangan melalui pengamatan.<sup>13</sup> Adapun data yang diperoleh berupa gambaran di lapangan dalam bentuk pribadi, tindakan, pembicaraan, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang keluarga sakinah oleh penyuluh agama Islam

---

<sup>12</sup> J.R. Jaco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 110.

<sup>13</sup> *Ibid*, 110

pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

- c. Dokumentasi, ialah pengumpulan data yang di gunakan mendapatkan sebuah data untuk dijadikan sebuah informasi terhadap objek yang akan peneliti teliti terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang di teliti<sup>14</sup> Dokumen bisa juga semacam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, dari seseorang. Dokumentasi ini merupakan sebuah pelengkap dari observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan terkait data cacat mental di Kecamatan Jambon.

#### 6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, penuh makna, unik serta temuan baru yang bersifat deskriptif atau pola-pola hubungan antar kategori dari objek yang diteliti. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.<sup>15</sup>

#### 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian ditentukan dengan

---

<sup>14</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 68

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 348–49.

menggunakan kriteria *kredibilitas*. Sehingga dapat dilakukan dengan beberapa macam teknik agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, untuk menguji *kredibilitas* data menggunakan teknik antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>16</sup> Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan kembali untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar atau masih ada yang perlu diperbaiki atau ditambah.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti upaya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan secara sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang

---

<sup>16</sup>Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 74.

salah atau tidak. dengan demikian, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu benar atau salah.<sup>17</sup>

c. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian *kredibilitas* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam pengujian *kredibilitas* data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian dan kebenaran datanya.

**G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rancangan pembahasan penelitian ini akan terdiri dari beberapa bab yang masing-masing bab mempunyai sub-sub bab, dan masing-masing rangkaian satuan pembahasan.

**BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari pendahuluan, yang terbagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut. latar belakang masalah,

---

<sup>17</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 367.

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian bahkan sistematika pembahasan.

**BAB II: KONSEP PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**

Dalam penelitian ini membahas mengenai landasan teori yang meliputi teori penyuluhan agama Islam, dan pembentukan keluarga sakinah.

**BAB III: PRAKTIK PELAKSANAAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA CACAT MENTAL DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO**

Dalam bab ini, peneliti akan meguraikan hasil yang didapat dari lapangan, yaitu profil Desa Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Hasil dari wawancara dengan pihak KUA Kecamatan Jambon dan Penyuluhan Pembentukan Keluraga Sakinah dan serta keluarga cacat mental yang ada di desa tersebut.

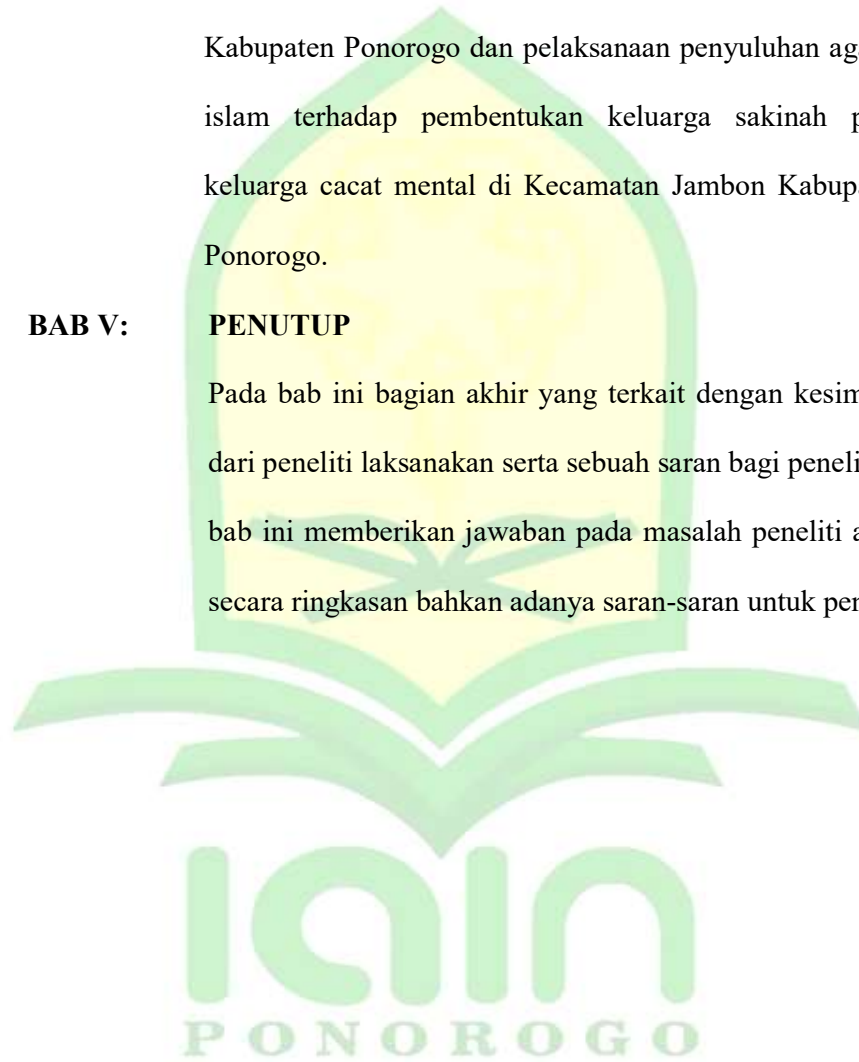
**BAB IV: ANALISIS PELAKSANAAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI PENINGKATAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA CACAT MENTAL DI KECAMATAN JAMBON**

## **KABUPATEN PONOROGO**

Pada bab ini merupakan analisis terhadap pelaksanaan penyuluhan agama Islam terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dan pelaksanaan penyuluhan agama islam terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

## **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini bagian akhir yang terkait dengan kesimpulan dari peneliti laksanakan serta sebuah saran bagi peneliti ini, bab ini memberikan jawaban pada masalah peneliti angkat secara ringkasan bahkan adanya saran-saran untuk peneliti



## BAB II

### KONSEP PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM PENBENTUKAN KELUARGA SAKINAH

#### A. Konsep Penyuluhan Agama Islam

##### 1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan agama Islam ialah sebagai pemuka agama dan pelaku dakwah selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang. Penyuluhan agama juga menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah.<sup>1</sup>

Penyuluhan agama Islam merupakan Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Instansi pembinaan jabatan fungsional penyuluhan agama adalah Departemen Keagamaan.<sup>2</sup>

##### 2. Tugas dan Fungsi Penyuluhan

###### a) Tugas Penyuluhan

Tugas pokok penyuluhan agama islam ialah  
melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau

---

<sup>1</sup> Bidang Penerangan Agama Islam, *Buku Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non PNS* (Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2017), 7.

<sup>2</sup> Ndita Angga Setia Widodo, Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Muallaf, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 31.



penyuluhan agama dan membangun melalui Bahasa agama.

b) Fungsi Penyuluhan

Adapun Fungsi penyuluhan agama sangat berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dalam mewujudkan keluarga Sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, antara lain:

- 1) Fungsi informatif dan edukatif, ialah penyuluhan agama Islam memposisikan diri sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan ajaran islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW.<sup>3</sup>
- 2) Fungsi Konsultatif ialah penyuluhan agama Islam menyiapkan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat baik persoalan masyarakat secara umum.
- 3) Fungsi advokatif adalah penyuluhan agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html>, (diakses pada tanggal 22 Desember 2021, Jam 10.20).

<sup>4</sup> <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html>, (diakses pada tanggal 22 Desember 2021, Jam 10.20).

### 3. Sasaran Penyuluhan

Sasaran Penyuluhan Agama Islam ialah umat Islam (baik secara individu maupun kelompok) dilingkup kecamatan tempatnya bertugas dengan multi ragam budaya dan latar belakang pendidikan.

Dilihat dari segi masyarakat secara demografis, dapat dibagi dalam dua golongan, sebagai berikut:

- a) Masyarakat Perdesaan
- b) Masyarakat Perkotaan
- c) Masyarakat Terpecil
- d) Masyarakat daerah Tertinggal

Menurut surat keputusan Menteri Agama RI nomor 164 tahun 1996 disebutkan bahwa penyuluhan agama kepada masyarakat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu:

1. Penyuluhan Agama Muda, yang bertugas pada masyarakat di lingkungan masyarakat perdesaan yaitu meliputi;
  - 1) Masyarakat transmigrasi
  - 2) Masyarakat terasing
  - 3) Masyarakat anak-anak/ remaja/ pemuda
  - 4) Masyarakat orang tua
  - 5) Masyarakat Wanita
  - 6) Masyarakat lainnya di wilayah kabupaten
2. Penyuluhan Agama Madya, adalah penyuluhan agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan meliputi;

- 1) Kelompok pemuda/remaja
  - 2) Kelompok masyarakat industry
  - 3) Kelompok masyarakat profesi
  - 4) Lembaga pemasyarakatan
  - 5) Daerah rawan
  - 6) Rehabilitas sosial
  - 7) Instansi pemerintahan/swasta
  - 8) Kelompok masyarakat lainnya dilingkungan kota/kabupaten<sup>5</sup>
3. Penyuluh Agama Utama, ialah penyuluhan agama yang bertugas di lingkungan para pejabat instansi pemerintahan/swasta, kelompok ahli dalam berbagai bidang. Mengingat bahwa lingkup kerja Penyuluhan Agama Islam non PNS (PAI non PNS) tidak memiliki jenjang jabatan sebagaimana Penyuluhan Agama Islam fungsional (PAI PNS), maka semua tipologi masyarakat yang menjadi sasaran sebagaimana diatas sangat relevan untuk diberikan bimbingan dan penyuluhan dalam lingkup garapannya pada 8 (delapan) bidang spesialisasi, selain sebagai sosok utama yang memberikan bimbingan dan penyuluhan agama.<sup>6</sup>
4. Metode Penyuluhan
- Yang dimaksud dengan metode yaitu cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan agama oleh penyuluh agama kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau

---

<sup>5</sup>Ibid, 22-23

<sup>6</sup> *Buku Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non PNS*, 20-21.

dan mampu menggunakan informasi keagamaan dalam mewujudkan masyarakat taat beragama dan sejahtera lahir batin.

Metode tersebut berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kondisi peserta penyuluhan, sebagai berikut:

- a. *Bi al-ḥikmah* (safari dakwah, bakti sosial, menulis, merekam audio untuk disiarkan di radio, membuat video untuk di upload ke internet dan pendampingan terhadap masalah umat, dinamika kelompok dan ziarah napak tilas kesejahteraan).
- b. *Al-Mau'izah al-hasanah* (penyuluhan, konsultasi, ceramah, khutbah, demonstrasi/simulasi, tutorial, audio visual).
- c. *Al-Mujādalah bi allati hiya ahsan* (ceramah dialogis, debat, diskusi, kajian/seminar/workshop/survey).

#### 5. Materi Penyuluhan

Adapun materi terkait perkawinan dan keluarga Sakinah, antarlain:

- a) Membuat program pembinaan atau kursus pra nikah
- b) Pengertian keluarga Sakinah
- c) Membangun rumah tangga dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi
- d) Membangun rumah tangga dengan kasih sayang
- e) Mengelola konflik dalam rumah tangga
- f) Menyiapkan keturunan yang sholeh dan sholehah
- g) Menyiapkan generasi yang Tangguh
- h) Memahami hak dan kewajiban suami istri

- i) Melakukan evaluasi kegiatan<sup>7</sup>

## B. Konsep Keluarga Sakinah

### 1. Pengertian Keluarga Sakinah

Kata *sakinah* diambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf *sin*, *kaf*, dan *nun* yang mengandung ketenangan atau lawan kata dari kegoncangan. Para ahli bahasa menegaskan bahwa kata itu tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan sebuah ketenangan.<sup>8</sup> Bahwa Sakinah harus didahului oleh gejala menunjukkan bahwa ketenangan dimaksud adalah ketenangan dinamis. Dalam memelihara rumah tangga tidak semuanya berjalan dengan baik kadangkala terjadi kesalahpahaman dalam berpendapat. Ketika masalah yang terjadi bisa diatasi maka akan melahirkan keluarga Sakinah.<sup>9</sup> Kata *mawaddah* mengandung arti kelapangan dan kekosongan. Dimaksud disini ialah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari hal buruk.<sup>10</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pasal 1, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan kata lain,

<sup>7</sup> Ibid, 27.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati: 2013), 152

<sup>9</sup> Ibid, 154

<sup>10</sup> Ibid 155

keluarga yang dibentuk dari perkawinan tersebut merupakan keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin atau keluarga sakinah.<sup>11</sup>

Keluarga sakinah ialah keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati, dilapisi dengan kasih sayang, dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Keluarga ialah tempat kita berteduh dari masalah-masalah kehidupan. Rumah yang isinya dengan keluarga sakinah maka akan menjadi rumah yang sangat dirindukan karena sebagai penyejuk hati dari segala permasalahan yang ada. Allah SWT. Menciptakan perjodohan agar manusia bisa tentram dengan yang lain, berbagi kasih sayang, bahagia, keamanan, perlindungan, dan lainnya. Jadi membentuk keluarga sakinah merupakan sebuah keniscayaan, khususnya bagi keluarga muslim. Sebab berumah tangga merupakan bagian dari nikmat Allah SWT yang diberikan kepada umatnya.<sup>12</sup>

Dengan demikian, keluarga sakinah merupakan kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal yang terbentuk dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>13</sup> Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan materi secara layak dan seimbang, diliputi suasana

---

<sup>11</sup> Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam*, (Permata Press, 1974), 7-8

<sup>12</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah* (Bandung, 2018), 27.

<sup>13</sup> Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah," *Al-Irsyad Al-Nafs* Vol. 6, No. 2 (Desember 2019): 101.

kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, meghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.<sup>14</sup>

## 2. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian dengan berbagai ciri-ciri, diantaranya yaitu:

### a) Berdiri diatas pondasi keimanan yang kokoh

Keluarga sakinah berdiri diatas pondasi keimanan kepada Allah Swt.. sebagai bangsa yang religius percaya bahwa kebahagiaan rumah tangga tidak bisa terlepas dari nilai-nilai keimanan. Suami istri yang memiliki keimanan kepada Allah Swt akan terjaga dalam kebaikan, serta akan dijauhkan dari kejahatan dan keburukan, selalu yakin di jaga oleh Allah SWT.

### b) Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan

Menikah adalah ibadah, dan berumah tangga juga merupakan ibadah, interaksi antara suami dan istri termasuk ibadah, mengandung melahirkan menyusui adalah ibadah, mendidik anak adalah ibadah, membersihkan rumah adalah ibadah, berbuat baik kepada tetangga adalah ibadah, semua kegiatan hidup hendaknya selalu berada dalam motivasi ibadah.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, *Buku Pedoman Penggerak Keluarga Sakinah*, 2004, 2.

<sup>15</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Bandung: Fokusmedia (Anggota IKAPI), 2021), 32.

c) Mentaati ajaran agama

Sebagai umat Islam sudah menjadi kewajibannya untuk selalu menaati ajaran agama. Mengikuti ajaran Allah Swt dan tuntunan Nabi-Nya. Ajaran tersebut meliputi melaksanakan hal-hal yang diwajibkan maupun disunnahkan dan menghindari dari hal-hal yang diharamkan atau dimakruhkan.

d) Saling mencintai dan menyayangi

Dalam keluarga sakinah memiliki suasana penuh cinta dan kasih sayang, antara suami istri saling mencintai dan menyayangi dan selalu berusaha untuk melakukan hal terbaik untuk pasangannya.

e) Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan

Seiring dengan bertambahnya usia pernikahan, terkadang terjadi penurunan nilai kebaikan, sehingga suasana menjadi tidak menyenangkan. Oleh karena itu, pasangan suami istri saling menjaga dan saling menguatkan agar tidak terjadi suasana kekeringan spiritual dalam kehidupan keluarga.<sup>16</sup>

f) Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan

Pasangan suami istri selalu memberikan pelayanan yang terbaik, memberikan perhatian yang terbaik, memberikan komunikasi terbaik, memberikan bantuan terbaik, memberikan motivasi terbaik, memberikan suasana terbaik, memberikan hadiah terbaik dan lain

---

<sup>16</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 13.



sebagainya. Dengan kondisi tersebut suami istri akan selalu dalam kenyamanan dalam hubungan.

g) Musyawarah menyelesaikan permasalahan

Dalam keluarga sakinah menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan. Keluarga sakinah menjadikan permasalahan sebagai pemacu semangat untuk melakukan yang lebih baik lagi. Dengan hati yang bersih dan pikiran yang jernih, maka akan mudah keluar dari suatu masalah.

h) Membagi peran secara berkeadilan

Suami dan istri sakinah selalu berusaha untuk selalu membagi peran dengan adil. Tidak ada satu pihak yang terbebani. Sejak awal berumah tangga antara suami dan istri telah menerapkan prinsip keadilan dalam membagi peran yang sudah ditetapkan dalam ajaran agama maupun peran yang belum ditetapkan dalam ajaran agama bisa dibagi secara berkeadilan.<sup>17</sup>

i) Kompak mendidik anak-anak

Suami istri sakinah sadar sepenuhnya harus mencetak generasi yang tangguh, generasi yang unggul yang akan meneruskan upaya pembangunan peradaban. Anak-anak harus dididik dengan nilai kebenaran dan kebaihan agar menjadi anak yang sholih dan sholihah sehingga menjadi anak yang dapat membanggakan orangtua, masyarakat, bangsa, dan negara.

---

<sup>17</sup> *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, 33–34.

j) Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara.

Keluarga sakinah selalu memberikan kontribusi optimal untuk perbaikan masyarakat, bangsa, dan negara serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, ringan memberikan bantuan bagi yang memerlukan. Keluarga sakinah selalu terlibat dalam dinamika pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>18</sup>

### 3. Cara Mewujudkan Keluarga Sakinah

Islam mengajarkan agar keluarga dan rumah tangga menjadi institusi yang aman, bahagia dan kukuh bagi setiap ahli keluarga, karena keluarga merupakan unit masyarakat yang terkecil yang berperan sebagai salah satu penentu kehidupan masyarakat. Kasih sayang, rasa aman dan bahagia serta perhatian yang dirasakan seorang anak dalam keluarga akan memberikan keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri. Bapak dan ibu adalah orang pertama yang diharapkan memberikan bantuan dan petunjuk dalam menyelesaikan masalah anak. Seorang ibu adalah lambang kasih sayang, ketenangan, dan ketentraman.

Al-Qur'an merupakan landasan dari terbangunnya keluarga sakinah, dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam keluarga dan masyarakat. Menurut hadits Nabi, pilar keluarga sakinah ada lima, antara lain: Memiliki kecenderungan kepada agama, yang muda menghormati

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Lentari Hati, 2005), 175.

yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul, selalu berintrospeksi.<sup>19</sup>

Dalam mewujudkan keluarga yang ideal seperti di atas Islam memberikan berbagai tuntunan yang dapat dipegang mulai dari:

a) Memilih Pasangan

Untuk memilih pasangan, Nabi memberikan kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan. Dalam satu haditsnya, Nabi Saw bersabda yang artinya “seorang wanita dinikahi berdasarkan empat pertimbangan: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Peganglah yang memiliki agama niscaya kedua tanganmu tidak akan terlepas”. (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Abu Daud).<sup>20</sup>

Dengan empat kriteria tersebut, kedua pasangan akan dengan mudah mewujudkan keluarga yang diidam-idamkan. tetapi faktor agama yang paling dominan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan ketiga faktor lainnya merupakan faktor pendamping yang lebih mempercepat tujuan tersebut. karena itulah, faktor agama harus menjadi keharusan dalam menentukan calon pasangan.<sup>21</sup>

b) Melakukan pernikahan dengan benar, dengan memenuhi syarat dan rukunnya dan memperhatikan semua ketentuan pernikahan dalam Islam.

<sup>19</sup> “Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam,” 103.

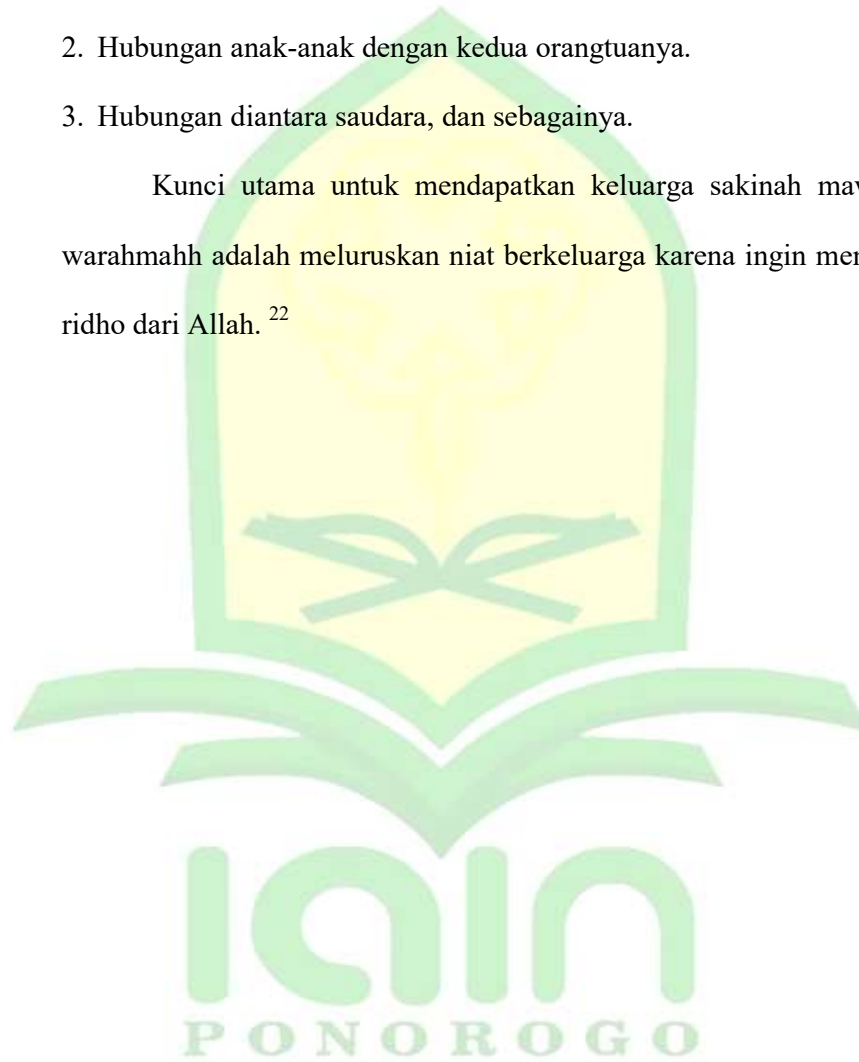
<sup>20</sup> *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, 36.

<sup>21</sup> *Ibid*,36

Masing-masing anggota keluarga harus memahami dan menunaikan hak dan kewajibannya. Diantara hak dan kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hubungan suami isteri
2. Hubungan anak-anak dengan kedua orangtuanya.
3. Hubungan diantara saudara, dan sebagainya.

Kunci utama untuk mendapatkan keluarga sakinah mawadah warahmahh adalah meluruskan niat berkeluarga karena ingin mendapat ridho dari Allah.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Ibid, 37.

### **BAB III**

## **PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA CACAT MENTAL DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO**

### **A. Gambaran Lokasi Penelitian dan Data Responden**

Kecamatan Jambon terletak bagian barat dari Kota Ponorogo. Kecamatan ini merupakan yang dilalui jalan raya antar kota Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri. Kecamatan ini mempunyai keluasan wilayah seluas 57.48 Km. Sedangkan untuk batas wilayah Kecamatan Jambon antara lain:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Badegan.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kauman.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kauman.
- d) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sampung.

Kecamatan ini terdiri dari tiga belas desa antara lain, Kreet, Jonggol, Poko, Bringinan, Sendang, Karanglo Kidul, Bulu Lor, Jambon, Blembem, Pulosari, Menang, Srandil, Sidoharjo. Dari beberapa desa tersebut terdapat dua desa yang terdapat keluarga cacat mental yaitu desa Kreet dan Desa Sidoharjo.<sup>1</sup>

#### **1. Profil Desa Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo**

Desa Kreet merupakan salah satu dari 13 (tiga belas) desa di wilayah kecamatan jambon. Desa kreet berada di ketinggian 151 mdpl dari permukaan laut. Jarak Desa Kreet ke Ibu Kota Kecamatan sejauh 1 km, ke

---

<sup>1</sup> Profil Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Ibu Kota Kabupaten sejauh 15 km. Desa Krebet mempunyai luas wilayah 1396 km. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara : Desa Jambon, Kecamatan Jambon.
- 2) Sebelah Selatan : Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon.
- 3) Sebelah Barat : Desa Tanjungrejo, Kecamatan Badegan.
- 4) Sebelah Timur : Desa Bululor, Kecamatan Jambon.

Iklim Desa Krebet, sebagaimana yang berada di desa-desa lain mempunyai dua musim ialah kemarau dan penghujan. Maka itu mempunyai pengaruh besar terhadap pola tanam yang berada di Desa Krebet.

Desa Krebet terdiri dari 5 (lima) dusun, yaitu Dusun Pakis, Dusun Gelangan, Dusun Krajan, Dusun Gupakrawak, Dusun Kayen dengan jumlah penduduk sebanyak 7841 orang terdiri dari 2091 KK. Dari masing-masing dusun memiliki jumlah rukun warga (RW) sejumlah 6 dan rukun tetangga (RT) sejumlah 42.<sup>2</sup>

a. Jumlah Pendudukan Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat pengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Proses setiap pembangunan desa akan berjalan lancar apabila mempunyai Pendidikan yang begitu bagus. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah dikarenakan dari sekolah tingkat Sekolah Dasar sampai jenjang Sekolah Menengah dekat dengan pemukiman masyarakat, akan tetapi ketika di lihat dari stastik, masih minimnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan

---

<sup>2</sup> Jemiran, *Hasil Wawancara*, 24 Februari 2022

yang harus di pecahkan terutama untuk kesadaran masyarakat apa arti dari sebuah pendidikan. Data penduduk dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel. 1.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pendudukan usia 10 th ke atas yang buta huruf	826 orang
2.	Pendudukan tidak tamat SD/ Sederajat	1500 orang
3.	Pendudukan tamat SD/ Sederajat	2308 orang
4.	Pendudukan tamat SLTP/ Sederajat	1027 orang
5.	Pendudukan	347 orang

<sup>3</sup> Farid, *Hasil Wawancara*, 1 Maret 2022

	tamat SLTA/ Sederajat	
6.	Pendudukan tamat D-1	- orang
7.	Pendudukan tamat D-2	30 orang
8.	Pendudukan tamat D-3	4 orang
9.	Pendudukan tamat S-1	26 orang
10.	Pendudukan tingkat S- 2	2 orang
11.	Pendudukan tingkat S- 3	- Orang
Jumlah Total		6070

b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk di Desa Krebet sebagian besar masih dibidang pertanian. Hal ini menunjukkan sektor pertanian sangat berperan



penting bagi bidang perekonomian masyarakat. Data menurut mata pencaharian sebagai berikut:<sup>4</sup>

Tabel 1.2 Jenis Pencaharian Masyarakat

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Petani	2811 orang
2.	Pekerja disektor Jasa/Perdagangan	40 orang
3.	Pekerja disektor industry	10 orang
4.	Pegawai Desa	12 orang
5.	Pegawai Negeri Sipil	6 orang
6.	Guru	10 orang
7.	Bidan	2 orang
8.	Mantri	1 orang
9.	Pensiunan ABRI/ Sipil	20 orang
10.	Pegawai Swasta	2 orang
11.	Pengkreditan Rakyat	1 orang
12.	Pasar Desa/ Kelurahan	2 orang
13.	Warung	22 orang

<sup>4</sup> Farid, Hasil Wawancara.

14.	Kios	37 orang
15.	Angkutan Bermotor	34 orang
16.	Bilyard	2 orang
17.	Tukang Kayu	23 orang
18.	Tukang Batu	34 orang
19.	Tukang Jahit/ Bordir	7 orang
20.	Persewaan	3 orang
Jumlah Total		3.079

c. Keadaan Sosial

Banyaknya kegiatan organisasi masyarakat di Desa Kreet, seperti karang taruna, PKK, Kelompok Arisan, Posyandu, LPMD, Penyuluhan dan lain-lain merupakan asset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Tabel. 1.3 Angkatan Kerja Masyarakat

No	Keterangan	Uraian
1.	Jumlah Angkatan kerja tidak tamat SD/ Sederajat	1500 orang
2.	Jumlah angkatan kerja tamat SD/ Sederajat	2010 orang
3.	Jumlah angkatan kerja tamat SLTP/Sederajat	420 orang
4.	Jumlah angkatan kerja tamat SLTA/Sederajat	332 orang
5.	Jumlah Angkatan kerja lulus Diploma	23 orang
6.	Jumlah angkatan kerja tamat Perguruan Tinggi	15 orang
Jumlah		4300

#### d. Keadaan Ekonomi

Warga Desa Krebet mempunyai pekerjaan bervariasi seperti desa-desa lainnya pada umumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, mayoritas besar warga Desa Krebet bekerja sebagai petani yang mencapai 2811 orang. Tidak hanya petani padi, Sebagian dari warga Desa Krebet juga sebagai petani jagung dan tebu. Selain itu warga Desa Krebet juga bekerja sebagai pekerja jasa dan pedagang sebanyak 40

orang dan pekerja sebagai sektor industri sebanyak 10 orang. Dibanding dengan pekarja sebagai petani, pedagang, jasa dan industri jumlahnya memang sangat jauh.<sup>5</sup>

e. Data Cacat Mental Desa Kreet Kecamatan Jambon

Desa Kreet juga dikenal dengan sebutan kampung idiot, karena terdapat banyak orang yang kurang dari segi mental maupun pikiran, selain itu juga terdapat warga masyarakat yang mengalami gangguan pada fisiknya. Data yang diperoleh sebagai berikut:<sup>6</sup>

Tabel. 1.4 Data Masyarakat Cacat Mental Desa Kreet

No	Keterangan	Jumlah
1.	Sumbing	6 Orang
2.	Tuna wicara	17 Orang
3.	Tuna rungu	8 Orang
4.	Tuna netra	5 Orang
5.	Lumpuh	12 Orang
Jumlah		48 Orang

## 2. Profil Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

<sup>5</sup> Farid, Hasil Wawancara.

<sup>6</sup> Samuti, Hasil Wawancara, 1 Maret 2022

Desa Sidoharjo merupakan salah satu dari 13 (tiga belas) desa di wilayah kecamatan jambon. Desa sidoharjo berada di ketinggian 169 mdpl dari permukaan laut. Jarak Desa Sidoharjo ke Ibu Kota Kecamatan sejauh 5 km, ke Ibu Kota Kabupaten sejauh 22 km. Desa Sidoharjo mempunyai luas wilayah 1.219.00 Ha. Adapun batas-batas wilayah, sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Kreet, Kecamatan Jambon.
2. Sebelah Selatan : Desa Watu Patok, Kecamatan Bandar.
3. Sebelah Timur : Desa Jonggol, Kecamatan Jambon.
4. Sebelah Barat : Desa Tanjungrejo, Kecamatan Badegan.

Iklim Desa Sidoharjo, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai tropis, dengan dua musim yakni, musim kemarau dan musim penghujan. Hal ini sangat pengaruh besar terhadap pola hidup tanaman yang berada di Desa Sidoharjo.

Desa Sidoharjo terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun Klitik, Dukuh Sidowayah, Dukuh Karang sengon dengan jumlah penduduk sebanyak 5646 orang terdiri dari 1 899 KK. Dari masing-masing dusun tersebut mempunyai rukun warga (RW) sejumlah 3 dan rukun tetangga (RT) sejumlah 31.<sup>7</sup>

a. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

---

<sup>7</sup> Parnu, *Hasil Wawancara*, 9 Maret 2022

Tingkat Pendidikan sangat pengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Pembangunan desa akan berjalan lancar ketika masyarakat mempunyai pendidikan yang cukup tinggi. Apabila dilihat dari statistik, masih kurangnya Pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus menjadi perhatian bersama dari masyarakat akan pentingnya Pendidikan. Data penduduk dari tingkat pendidikan, dapat dilihat sebagai berikut:<sup>8</sup>

Tabel. 2.1 Tingkatan Pendidikan Masyarakat

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	61 orang	46 orang
Usia 3-6 tahun sedang TK/play group	80 orang	79 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	10 orang	17 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	438 orang	254 orang
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	322 orang	511 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	284 orang	268 orang
Tamat SD/Sederajat	747 orang	681 orang

<sup>8</sup> Indadi, *Hasil Wawancara*, 9 Maret 2022

Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	153 orang	146 orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	237 orang	224 orang
Tamat SMP/Sederajat	364 orang	361 orang
Tamat SMA/Sederajat	147 orang	155 orang
Tamat D-1/Sederajat	11 orang	20 orang
Tamat D-3/Sederajat	1 orang	2 orang
Tamat S-1/Sederajat	9 orang	18 orang
Jumlah Total	5.646 orang	

b. Jumlah Pendudukan Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian pokok di Desa Sidoahrjo mayoritas di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan penting di bidang perekonomian masyarakat. Data penduduk menurut mata pencapaian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Mata Pencapaian Masyarakat

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	857 orang	878 orang
Buruh Tani	578 orang	618 orang

Buruh Migran	436 orang	409 orang
Pegawai Negeri Sipil	6 orang	1 orang
Peternak	11 orang	7 orang
Pedagang Keliling	12 orang	6 orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan tetap	412 orang	424 orang
Pelajar	518 orang	433 orang
Perajin Industri rumah tangga lainnya	34 orang	6 orang
Jumlah Total Penduduk	5646 orang	

c. Keadaan Sosial

Berbagai macam kegiatan organisasi masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon, seperti Karang Taruna, PKK, Posyandu, Rukun Tetangga, Rukun Warga, LKMD dan lain-lain merupakan aset desa untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembanangunan desa pada masyarakat.

Tabel. 2.3 Angkatan Kerja Masyarakat



Angkatan Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	204 orang	246 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	284 orang	268 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD	747 orang	681 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang SLTP	364 orang	361 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	237 orang	224 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	11 orang	20 orang
Jumlah	1847 orang	1800 orang

d. Data Cacat Mental Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon

Desa Sidoharjo juga dikenal dengan sebutan kampung idiot, karena terdapat banyak orang yang kurang dari segi mental maupun pikiran, selain itu juga terdapat warga masyarakat yang mengalami gangguan pada fisiknya. Data yang diperoleh sebagai berikut:<sup>9</sup>

Tabel. 2.4 Data Masyarakat Cacat Mental Desa Sidoharjo

<sup>9</sup> Data Disabilitas Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Jenis Cacat	Laki-laki	Perempuan
Tuna rungu	20 orang	23 orang
Tuna wicara	19 orang	19 orang
Tuna netra	1 orang	3 orang
Lumpuh	5 orang	4 orang
Sumbing	1 orang	0 orang
Cacat fisik/daksa lainnya	9 orang	5 orang
Idiot	9 orang	10 orang
Gila	1 orang	0 orang
Stress	5 orang	9 orang
Autis	6 orang	13 orang
Jumlah	76 orang	86 orang

e. Keadaan Ekonomi

Penduduk Desa Sidoharjo mayoritas bergerak di sektor pertanian. Dari segi ekonomi, Desa Sidoharjo berasal dari keluarga menengah kebawah sehingga memenuhi kebutuhan dalam hidupnya dari hasil pertanian. Hal tersebut karena kurangnya lapangan kerja yang memadai sesuai dengan perkembangan penduduk. Sehingga ini menjadi perhatian khusus dalam pembangunan desa.

Tingkat angka kemiskinan Desa Sidoharjo yang lumayan tinggi sehingga menjadikan desa tersebut sering mendapat bantuan dari Lembaga maupun organisasi karena disana terdapat keluarga cacat mental yang perlu diperhatikan dan mendapatkan bantuan materil maupun binaan.

Disisi lain, bantuan berupa materil maupun binaan terhadap keluarga cacat mental berasal dari beberapa Lembaga meliputi Rumah Kasih Sayang dan Penyuluhan Agama Islam di KUA Jambon.

Dari sejumlah keluarga cacat mental yang berada di dua desa ialah desa Kreet dan Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Penulis mengambil responden dari dua desa tersebut sebanyak delapan keluarga cacat mental yang akan diteliti. Penulis memilih responden ini dengan beberapa hal terkait keluarga cacat mental yang tinggal di Desa Kreet dan Desa Sidoharjo karena faham dan mau di wawancarai oleh penulis.

Tabel. 2.5 Daftar Responden Keluarga Cacat Mental

No	Nama Suami	Nama Istri	Usia
1.	Lamun	Kinem	55/50
2.	Seno	Fariyem	50/45
3.	Sakiman (ALM)	Semi	65
4.	Ponen	Pani	65/56

5.	Yateno	Santi	33/32
6.	Jamirun	Bibit	66/65
7.	Sinto	Sulas	60/55
8.	Samijan (ALM)	Kartini	63/62

### **B. Pelaksanaan Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo**

Objek dalam penelitian yang pertama ialah metode penyuluhan agama Islam terhadap pembentukan keluarga cacat mental di Desa Kreet dan Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian ini ialah penyuluhan keluarga Sakinah KUA Kecamatan Jambon. Berdasarkan pengamatan hasil wawancara yang peneliti dapat dilapangan dapat di paparkan sebagai berikut:

Dalam mewujudkan keluarga sakinah khususnya pada keluarga cacat mental, penyuluhan agama Islam yang berada dilingkungan Desa Kreet dan Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon melakukan penyuluhan masih bersifat global dilakukan keseluruh calon pengantin, untuk keluarga cacat mental masih belum maksimal disana. Desa tersebut memang dikenal dengan kampung idiot karena sebagian masyarakatnya mempunyai kekurangan. Meskipun demikian

masyarakat cacat mental tersebut selalu mendapat pembinaan dari pihak KUA Kecamatan Jambon.

Penyuluhan agama Islam di Desa Kreet dan Sidoharjo dalam memberikan pembinaan dengan berbagai metode. Sebagaimana penjelasan dari bapak Wahid Zuli Rohman selaku kordinator penyuluhan di KUA Kecamatan Jambon dalam bidang keluarga sakinah memaparkan:

“Selama ini metode yang digunakan disana melalui majlis taklim dan metode berbagi yang dilakukan 8 kali dalam sebulan dari waktu kemenag tentukan tepatnya di minggu ke dua dan empat yang dilaksanakan masjid masjid sekitar yang setiap pertemuan berpindah pindah yang dihadiri masyarakat sekitar dan warga cacat mental itu sendiri. Dalam praktiknya yang lebih efektif menggunakan majlis taklim dengan bahasan yang sederhana sehingga bisa difahami masyarakat dan keluarga cacat mental.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa metode yang digunakan penyuluhan agama Islam dalam membentuk keluarga pada keluarga cacat mental dilakukan 8 kali dalam sebulan secara rutin pengajian atau majlis taklim di masjid masjid secara berkeliling dengan menggunakan metode taklim sehingga bisa difahami dan pembahasannya bisa langsung diterapkan. Bapak wahid juga memaparkan:

“Jadi gini mas, selain metode taklim yang saya pakai tersebut saya juga sering datang kerumah-rumah warga cacat mental, setiap saya dan perangkat desa datang kerumah kami selalu memberikan bingkisan dan saat itu saya memberikan pemahaman pemahaman mengenai apa pentingnya dalam membentuk rumah tangga Sakinah dan keluarga itu

---

<sup>10</sup> Wahid Zainul Rohman, *Hasil Wawancara*, 21 Maret 2022

saling curhat -curhat masalah yang dihadapi saya dan rekan siap memberikan arahan semampunya”.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya penyuluhan agama Islam dapat memilih metode yang baik dan mudah di fahami masyarakat lebih khususnya keluarga cacat mental dan bisa memadukan metode -metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan keluarga cacat mental di Desa Kreet dan Desa Sidoharjo. Hal ini dilakukan bisa sesuai harapan dan berdampak baik kepada keluarga tersebut.

### **C. Materi Penyuluhan Agama Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo**

Objek dalam penelitian kedua yaitu materi terkait pembentukan keluarga Sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitiannya sebanyak delapan keluarga cacat mental. Adapun materi yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo antarlain: pengertian keluarga Sakinah, membangun rumah tangga dengan kasih sayang, mengelola konflik dalam rumahtangga, serta memahami hak dan kewajiban suami istri. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari semua informan tersebut, akan disampaikan penjelasanya sebagai berikut:

- a. Keluarga Bapak Lamun dan Ibu Kinem

---

<sup>11</sup> Zainul Rohman, *Hasil Wawancara*, 21 Maret 2022

Bapak Lamun berusia (55 tahun) telah menikah dengan ibu Kinem (50 tahun) telah membina rumah tangga selama 20 tahunan, telah di karunia dua anak. Pekerjaan bapak Lamun dengan seorang petani dan ibu Kinem bekerja ibu rumah tangga kadang juga ibu Kinem membantu suami bekerja di sawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kinem sebagai keluarga cacat mental yang berada di Desa Sidoharjo memang ada penyuluhan agama Islam dari pihak KUA Kecamatan Jambon tapi belum begitu aktif. Penyuluhan itu di lakukan melalui kerumah-rumah dengan membawakan keluarga bingkisan dan di sela-sela itu penyuluhan juga memberikan pemahaman terkait membentuk keluarga sakinah. Upaya Keluarga dalam membentuk keluarga sakinah selalu bermusyawarah dari segi apapun ketika keluarga ibu Kinem dan bapak Lamun berkeinginan mereka selalu bermufakat dan dalam mendidik anak mereka selalu mengajarkan anak-anak mereka apa arti sebenarnya kehidupan, mengajarkan anak solat dan menyuruh anak-anak beribadah ke masjid.

Dalam menjaga keutuhan dalam rumah tangga ibu Kinem dan bapak Lamun selalu saling percaya sama satu lain, selalu taat pada suami, saling berbuat baik, selalu berbuat baik pada keluarga maupun lingkungan dan interaksi sosial yang baik.<sup>12</sup>

b. Keluarga Bapak Muji dan Ibu Pariyem

---

<sup>12</sup> Kinem, *Hasil Wawancara*, 14 Maret 2022

Bapak Seno (50 tahun) menikah dengan Ibu Fariyen (45 tahun) sudah menikah hampir 15 tahunan dengan dikarunia dua anak. Pekerjaan bapak Muji bekerja sebagai petani dan Ibu Pariyem sebagai ibu rumah tangga dan kadang kala membantu suami di sawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pariyem sebagai keluarga cacat mental di Sidoharjo penyuluhan agama Islam dari pihak KUA Kecamatan Jambon pernah ada tapi belum begitu aktif. Penyuluhan agama Islam dilakukan dengan metode berbagi bagi bingkisan kepada pihak keluarga cacat mental dan disela-sela itu penyuluh berusaha memberikan kepada keluarga tersebut mengenai pentingnya menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Upaya dilakukan keluarga bapak muji dan ibu Pariyem dalam membentuk rumah tangga bahagia dengan saling musyawarah dalam berbagai hal ketika keluarga mereka inginkan sesuatu dan dalam mendidik anak mereka selalu mengajarkan anak-anak selalu berbuat baik dan menyuruh anak- anak mereka untuk solat di masjid.

Demikian bapak muji dan ibu pariyeen dalam memperkuat rumah tangga yang bahagia atau harmonis mereka selalu saling percaya, kompak dan saling membantu pekerjaan satu sama lainnya.<sup>13</sup>

c. Keluarga Bapak Sakiman (ALM) dan Ibu Semi

Bapak Sakiman(ALM) dan ibu Semi (70 tahun) sudah menikah sudah lumayan lama dikarunia 5 anak, ibu Semi bekerja di rumah saja dan di

---

<sup>13</sup> Pariyem, *Hasil Wawancara*, 14 Maret 2022



temanin anak dan cucunya, ibu Semi di tinggal suami meninggal sudah begitu lama.

Dari hasil wawancara dengan ibu Semi mengenai penyuluhan agama Islam memang ada tapi belum begitu aktif dalam memberikan pembinaan terhadap keluarga cacat mental tersebut. Penyuluhan agama Islam selalu menggunakan metode berbagi-bagi dalam melakukan penyuluhan dan di selingin dengan materi mengenai keluarga sakinah. Dalam upaya ibu Semi dalam memperkuat rumah tangganya terdahulu dengan bapak Sakiman(ALM) selalu menjadikan kunci utama dalam memutuskan masalah dengan musyawarah dan dalam mendidik anak-anak nya selalu kompak sehingga anak-anak nya berhasil dan selalu mengajarkan anak-anak solat dan taat akan perintah Allah SWT.

Dalam menjaga kerharmonisan rumah tangga ibu Semi dan bapak Sakiman (ALM), selalu menerapkan saling membantu sama lain bahkan saling percaya, selalu mengikuti baik kegiatan kemasyarakatan.<sup>14</sup>

d. Keluarga Bapak Ponen dan Ibu Pani

Bapak Ponen (65 tahun) menikah dengan Ibu Pani (56 tahun) sudah begitu lama menikah dan dikarunia lima anak. Bapak Ponen bekerja sebagai petani dan Ibu Pani bekerja ibu rumah tangga, kadangkala membantu bapak di sawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ponen, penyuluhan agama Islam memang ada tetapi belum begitu aktif, metode yang dipakai

---

<sup>14</sup> Semi, *Hasil Wawancara*, 14 Maret 2022

penyuluhan agama Islam ialah metode berbagi-bagi kerumah-rumah disela-sela itu selalu diberikan pemahaman tentang membina rumah tangga yang bahagia. Dalam memperkuat rumah tangganya bapak Ponen dan ibu Pani selalu memberikan pemahaman dan musyawarah dalam menentukam apa yang hendak mereka tuju nantinya dan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya mereka selalu berbagi tugas dan mengajarkan anak-anaknya untuk mengaji dan solat lima waktu dimasjid.

Upaya bapak Ponen dalam membentuk keluarga selalu harmonis dan Bahagia dengan cara saling percaya, saling membantu, patuh kepada suami,

e. Keluarga Bapak Yateno dan Ibu Santi

Bapak Yateno (33 tahun) menikah dengan Ibu Santi (32 tahun), sudah menikah kurang lebih sebelas tahun dikarunia satu anak. Bapak Yateno bekerja diluar pulau dan Ibu Santi bekerja sebagai rumah tangga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Santi memang ada penyuluhan agama Islam dalam memberikan binaan terhadap keluarga cacat mental, metode digunakan dalam pembinaan tersebut dengan cara mengikut majlis yasin ibu-ibu yang berada di lokasi RT 2 Sido Wayah. Dalam memperkuat kekuatan rumah tangga ibu Santi selalu menyelesaikan masalah ada selalu dengan musyawarah dan dalam mendidik anak beliau selalu mengajarkan anaknya kebaikan dan selalu menyuruh anaknya kemasjid dan belajar agama.

Upaya memeperkuat keharmonisan rumah tangga ibu Santi dan bapak Yateno selalu melakukan komunikasi, saling percaya satu sama lain sehingga terciptalah rumah tangga yang bahagia.<sup>15</sup>

f. Keluarga Bapak Jemirun dan Ibu Bibit

Bapak Jemirun (65 tahun) menikah dengan Ibu Bibit (66 tahun) sudah menikah selama 35 tahun dan dikaruniai 3 anak. Pekerjaan pak Jemirun sebagai seorang buruh tani dan Ibu Bibit seorang ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Bibit, memang ada penyuluhan agama Islam dari rumah kasih sayang tetapi tidak rutin. Penyuluhan tersebut dilakukan dengan datang kerumah secara langsung. Upaya yang dilakukukan keluarga ini agar tetap harmonis dengan cara saling percaya, saling membantu dan tetap sabar. Meskipun keluarga tersebut cacat mental masih tetap bisa menjalankan seperti keluarga yang lain dengan bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah, kompak dalam mendidik anak-anak.

g. Keluarga Bapak Sinto dan Ibu Sulas

Bapak Sinto (60 tahun) dan Ibu Sulas (55 tahun) menikah selama 45 tahun dan dikaruniai dua orang anak yang bernama Munirul Ikhwan dan Samuri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sinto dan ibu Sulas, ada penyuluhan agama Islam dari rumah kasih sayang. Penyuluhan tersebut dilaksanakan di rumah-rumah keluarga. Penyuluhan tersebut

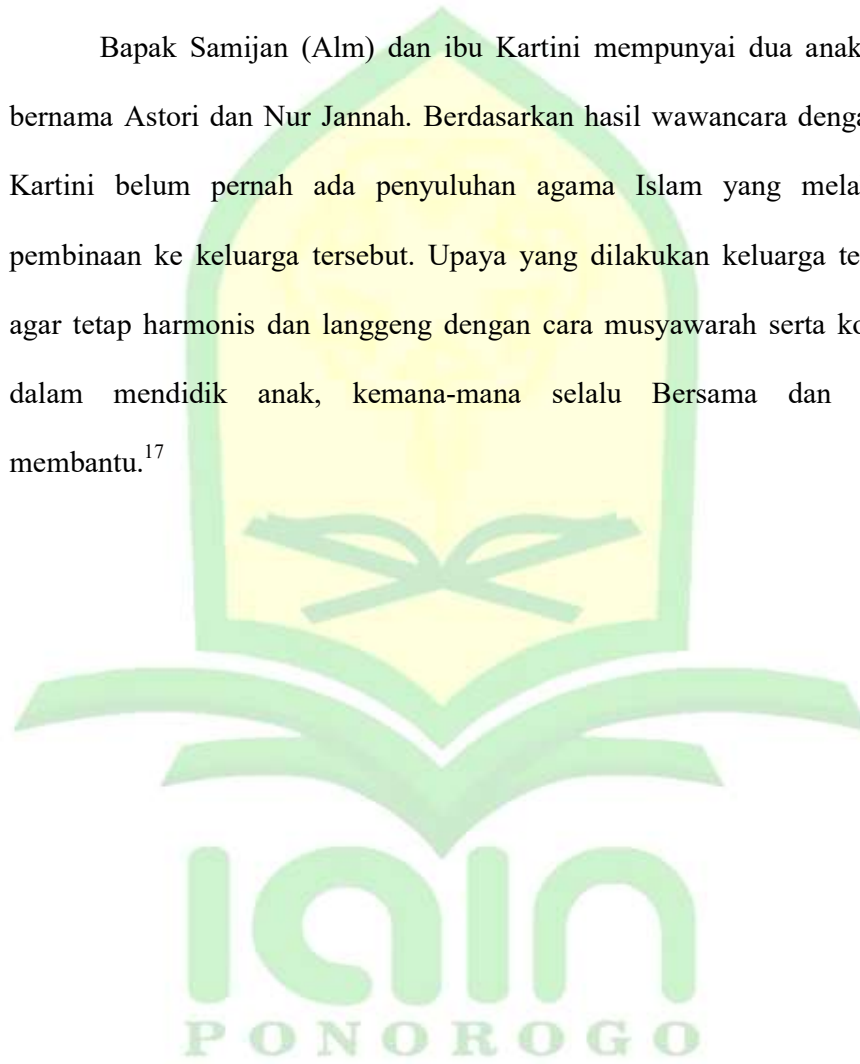
---

<sup>15</sup> Santi, *Hasil Wawancara*, 14 Maret 2022

jarang dilakukan. Upaya yang dilakukan keluarga tersebut agar tetap harmonis dengan cara selalu musyawarah dengan keluarga, kompak dalam mendidik anak serta saling menyayangi.<sup>16</sup>

h. Bapak Samijan (Alm) dan Ibu Kartini

Bapak Samijan (Alm) dan ibu Kartini mempunyai dua anak yang bernama Astori dan Nur Jannah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kartini belum pernah ada penyuluhan agama Islam yang melakukan pembinaan ke keluarga tersebut. Upaya yang dilakukan keluarga tersebut agar tetap harmonis dan langgeng dengan cara musyawarah serta kompak dalam mendidik anak, kemana-mana selalu Bersama dan saling membantu.<sup>17</sup>



---

<sup>16</sup> Sulas, *Hasil Wawancara*, 14 Maret 2022

<sup>17</sup> Kartini, *Hasil Wawancara*, 14 Maret 2022

## **BAB IV**

### **ANALISIS PELAKSANAAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI PENINGKATAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA CACAT MENTAL DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO**

#### **A. Analisis Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo**

Pada dasarnya keluarga sakinah merupakan suatu tujuan setiap pasangan suami istri dalam berumah tangga. Dalam menjaga keluarga sakinah bisa dilakukan dengan saling mencintai dan menyayangi sehingga timbul benih benih kasih cinta satu sama lainnya. Keluarga sakinah tidak bisa datang dengan sendiri harus membuntuhkan masukan atau arahan orang yang faham akan ilmu tersebut, lebih terutama bagi keluarga yang mengalami cacat mental maka itu dalam membentuk keluarga sakinah harus mempunyai pendampingan khusus bagi keluarga tersebut.

Maka itu penyuluhan agama Islam dalam membentuk keluarga sakinah pada keluarga cacat mental harus memberikan arahan dan ajaran yang baik sehingga bisa tercapainya dalam keluarga yang Bahagia. Penyuluhan agama Islam ialah membimbing umat dari segi moral, ahlak yang baik, ketaqwaan kepada Allah SWT. Bahkan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap umat dalam berbuat baik dan mengayomi kehidupan masyarakat untuk taat ajaran Allah SWT.

Penyuluhan agama Islam pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo yakni, Penyuluhan keluarga sakinah dari KUA Kecamatan Jambon. Dalam mencapai pemebentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon membutuhkan pembimbing yang bisa mengarahkan dan memantau perkembangan dan keadaan keluarga cacat mental sehingga menjadi keluarga bahagia dunia akhirat.

Penyuluhan keluarga Sakinah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk keluarga yang normal dan keluarga cacat mental. Pada dasarnya keluarga yang normal lebih mudah dan lebih diperhatikan lagi dari keluarga cacat mental, metode penyuluhan yang digunakan yakni:

1. Metode penyuluhan bagi keluarga normal

Penyuluhan agama Islam dalam memberikan pembinaan pada keluarga normal dilakukan cara metode majelis seperti kelompok yasinan dan tempatnya berpindah dari masjid ke masjid. Metode penyuluhan ini dilakukan kepada keluarga normal untuk memberikan pembinaan dan arahan mengenai keluarga sakinah bisa semaksimal mungkin.

2. Metode penyuluhan bagi keluarga cacat mental

Penyuluhan agama Islam dalam memberikan pembinaan pada keluarga cacat mental dilakukan cara metode berbagi dan datang langsung kerumah keluarga cacat mental. Penyuluh datang kerumah-

rumah dengan memberikan pembinaan atau arahan mengenai pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga keluarga tersebut. Dengan adanya metode itu semoga bisa membantu pemahaman dan ajaran keluarga cacat mental akan pentingnya menciptakan keluarga yang sakinah.

Dari beberapa metode yang dipakai penyuluh dalam memberikan penyuluhan agama Islam dalam memberikan arahan atau binaan kepada keluarga yang normal belum sesuai dengan pedoman penyuluh agama Islam karena di Kecamatan Jambon masih menggunakan satu metode yaitu dengan metode ceramah. Sedangkan metode yang digunakan penyuluh agama Islam untuk keluarga cacat mental belum sesuai karena masih banyak kekurangan dalam memberikan penyuluhan yaitu hanya dengan berkunjung kerumah-rumah. Begitu juga dengan penerapan metodenya belum begitu diperhatikan untuk keluarga cacat mental. Maka dari itu untuk kedepannya lebih diperhatikan dan di tingkatkan lagi.

#### **B. Penyuluhan Agama Islam terhadap pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Cacat Mental Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo**

Pada dasarnya dalam meningkatkan keluarga sakinah, keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo memerlukan seorang pembimbing yang selalu memantau perkembangan dan pembinaan keluarga cacat mental dengan cara yang baik sehingga tercipta keluarga

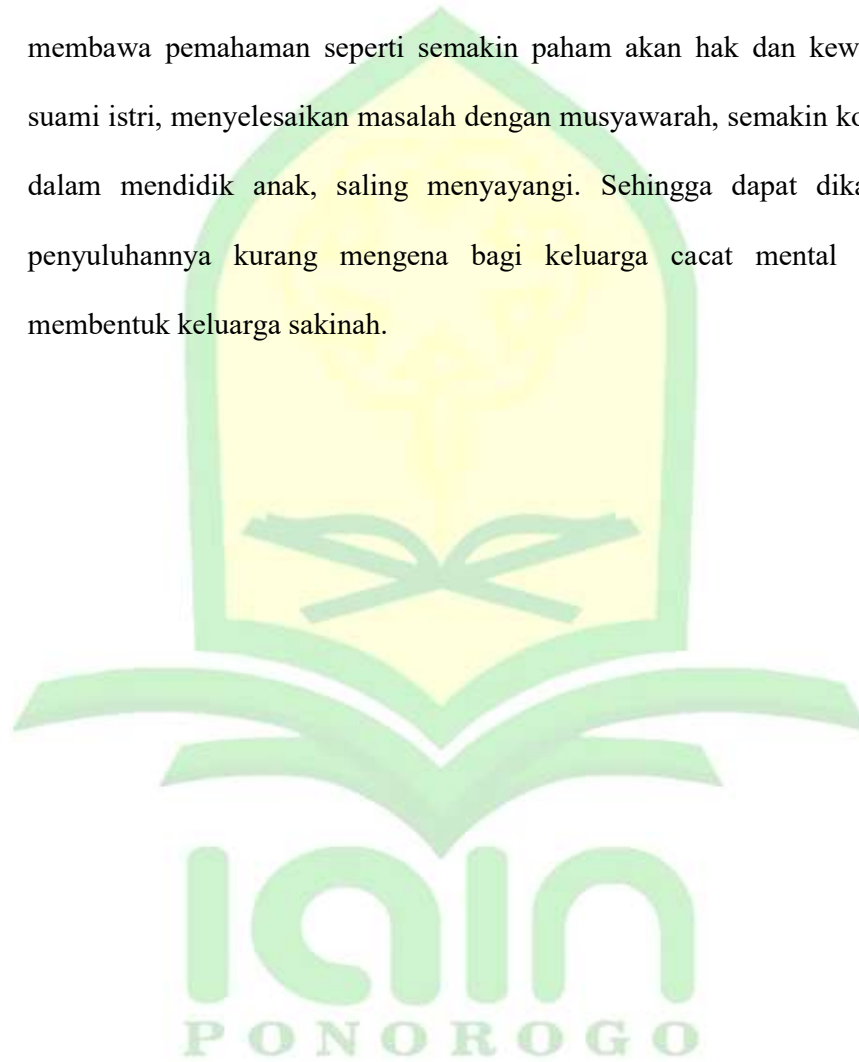
yang bahagia di dunia maupun akhirat. Dalam pembimbingan ini melibatkan salah satu dalam Lembaga di Kecamatan Jambon yakni, KUA Kecamatan Jambon. Penyuluhan agama Islam berperan penting dalam kondisi keluarga cacat mental. Maka itu peneliti terfokus terhadap materi keluarga sakinah pada keluarga cacat mental yang berada di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo karena disana terkenal dengan sebutan kampung idiot.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan sebanyak delapan kepala keluarga cacat mental yang sudah lama mengarungi rumah tangga sehingga peneliti bisa mengetahui materi keluarga cacat mental melalui adanya penyuluhan agama Islam. Berkenaan dengan ini, penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam terhadap materi yang diberikan kepada keluarga cacat mental dalam membentuk keluarga Sakinah. Menurut hasil analisa peneliti dari wawancara dan observasi secukupnya dengan para informan, peneliti menemukan pengaruh dalam pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental dengan adanya penyuluhan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut mengenai keluarga sakinah seperti cara menjaga keutuhan dalam rumahtangga, cara memahami satu sama lain, mendidik anak dengan baik dan lain sebagainya.

Dari hasil analisa delapan informan keluarga cacat mental pada bab tiga di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam terhadap keluarga cacat mental di Kecamatan



Jambon sesuai dengan pedoman penyuluhan agama Islam terkait keluarga sakinah. Dengan adanya pemberian materi tersebut memberikan sedikit pemahaman terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Materi tersebut membawa pemahaman seperti semakin paham akan hak dan kewajiban suami istri, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, semakin kompak dalam mendidik anak, saling menyayangi. Sehingga dapat dikatakan penyuluhannya kurang mengena bagi keluarga cacat mental dalam membentuk keluarga sakinah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam mengetahui pelaksanaan penyuluhan agama Islam terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Maka dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang dipakai penyuluhan keluarga sakinah terhadap pembentukan keluarga sakinah yakni, metode datang kerumah-rumah. Metode yang dipakai penyuluh dalam memberikan arahan atau binaan kepada keluarga yang normal belum sesuai dengan pedoman penyuluh agama Islam karena di Kecamatan Jambon masih menggunakan satu metode yaitu dengan metode ceramah. Sedangkan metode yang digunakan penyuluh agama Islam untuk keluarga cacat mental belum sesuai karena masih banyak kekurangan dalam memberikan penyuluhan yaitu hanya dengan berkunjung kerumah-rumah. Begitu juga dengan penerapan metodenya belum begitu diperhatikan untuk keluarga cacat mental. Maka dari itu untuk kedepannya lebih diperhatikan dan di tingkatkan lagi.
2. Materi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam terhadap keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon sesuai dengan pedoman penyuluhan agama Islam terkait keluarga Sakinah. Dengan adanya pemberian materi tersebut memberikan sedikit pemahaman terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Materi tersebut membawa pemahaman seperti semakin paham akan hak dan kewajiban suami istri, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, semakin kompak dalam mendidik anak, saling menyayangi. Sehingga dapat dikatakan penyuluhannya kurang mengena bagi keluarga cacat mental dalam membentuk keluarga sakinah.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti jelaskan diatas, peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi penyuluhan agama Islam di KUA Kecamatan Jambon, dapat lebih giat lagi memberikan pembinaan atau arahan terhadap keluarga cacat mental dan meberikan konsultasi lebih khusus terhadap keluarga cacat mental
2. Bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat lebih bisa memperhatikan lagi dalam penyuluhan agama Islam dalam membantu dan memantau keadaan keluarga cacat mental dalam membentuk keluarga Sakinah yang sudah menadapatkan pembinaan atau bimbingan dari penyuluhan bisa diserap secara maksimal dari pihak keluarga cacat mental.
3. Bagi keluarga cacat mental di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo agar bisa memahami dan menerapkan ilmu yang sudah di dapat dari penyuluhan agama Islam sehingga bisa terciptanya keluarga sakinah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Abdurrahman. *Kompilasi Hukum Islam*. Permata Press.1974.
- Bidang Penerangan Agama Islam. *Buku Pedoman Penyluhan Agama Islam Non PNS*. Bidang Penerangan Agama Islam,Zakat dan Wakaf Kantor Wilayah Kementerian Agama Provisi Jawa Timur, 2017.
- Bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur. *Buku Pedoman Penggerak Keluarga Sakinah*, 2004.
- Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. Bandung: Fokusmedia (Anggota IKAPI), 2021.
- Choiri, Moh. Miftachul, Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- J.R Jaco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Mustamil Khoiron, Ahmad, Adhi Kusumastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Satriah, Lilis. *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah*. Bandung, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Susanti Sri, Rudianto. *Materi Munakahat*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Referensi Jurnal dan Artikel Ilmiah:**

Basir, Sofyan. “Membangun Keluarga Sakinah.” *Al-Irsyad Al-Nafs* Vol. 6, No. 2 (Desember 2019).

Kgs, M. Daud. “Program Keluarga Sakinah Dan Tipologinya.” *Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang*, n.d.

Kholik, Abdul. “Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Masile*, Jurnal Studi Ilmu Keislaman, Vol. 1, No. 1 (July 2001).

Siregar, Nur Fitriyani. “Efektivitas Hukum,” 2020.

Syamsuddin. “Efektivitas Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penerapan Hukum Perkawinan Islam di Masyarakat Pedesaan “Al-Risalah. Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol. III No. 1 Januari-Juni 2017.

Delingga, Alvin. Efektivitas Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Wanita Penyalahguna Jarum Suntik Di Stigma Foundation. *Skripsi*. Jakarta Selatan:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.

Ridho Khasanah, Elvi Nur. Peran Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Komunitas Punk, *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2018.

Wahyu, Eka P. Efektivitas Manajemen. *Skripsi*. Politeknik Negeri Sriwijaya. 2016.

Yunalis, Rofiqoh. Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Keberagaman Anak Putus Sekolah. *Skripsi*. Sidenreng Reppang:UIN Allauddin Makasar.2018.

**Referensi Internet:**

<https://www.maxmanroe.com.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html>. diakses pada tanggal 22 Desember 2021. Jam 10.20.

